



PROSIDING

SEMINAR PENDIDIKAN NASIONAL
Palembang, 28 Desember 2013

"Melalui Seminar Pendidikan Nasional, Kita Tingkatkan dan Kembangkan Kemampuan, Inovasi, dan Kreativitas Pengimplementasian Kurikulum 2013 dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Menuju Tercapainya Sumber Daya Manusia yang Cerdas dan Profesional"

*Tanggal 28 Desember 2013
di Universitas PGRI Palembang*



ISBN : 978-602-95793-5-2

**UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG
TAHUN 2013**

“Melalui Seminar Pendidikan Nasional, Kita Tingkatkan dan Kembangkan Kemampuan, Inovasi, dan Kreativitas Pengimplementasian Kurikulum 2013 dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Menuju Tercapainya Sumber Daya Manusia yang Cerdas dan Profesional”

**PROSIDING SEMINAR PENDIDIKAN NASIONAL
Palembang, 28 Desember 2013**

**Penerbit :
UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG
Jl. A. Yani Lr. Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang
Telp. 0711-510043 Fax. 0711-514782**

Cetakan 1, Desember 2013

**Editor :
Dr. H. Syarwani Ahmad, M.M.
Prof. Dr. Hj. Ratu Wardarita, M.Pd.
Prof. Dr. Indawan, M.Hum.**

**Penyunting :
Dra. Andinasari, MM. Drs. Indris, M.Pd.
Dra. Misdalina, M.Pd., Dessy Wardiah, M.Pd.**

**Desain :
Sugianto**

**Setting :
Catur Pamungkas, S.S.i.**

ISBN : 978-602-95793-5-2

**Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras memperbanyak isi buku ini, sebagian
atau keseluruhan dengan fotokopi
Cetak dsb, tanpa izin penerbit**

KATA PENGANTAR

*Bismillihirrahmanirrahim
Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh
Salam sejahtera untuk kita semua*

Pertama-tama, marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan pada kita semua berkumpul di kampus Universitas PGRI Palembang. Kami ucapkan selamat datang kepada para peserta Seminar Nasional Pendidikan, dan kami juga menyambut gembira atas terselenggaranya seminar ini, yang diselenggarakan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang.

Seminar Nasional pendidikan ini merupakan rangkaian dari kegiatan rutin Universitas PGRI Palembang dalam upaya peningkatan pengetahuan tenaga kependidikan sebagai profesi yang penting dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Selain itu kegiatan seminar ini juga merupakan upaya universitas dalam melaksanakan salah satu dimensi tridharma perguruan tinggi yaitu penelitian.

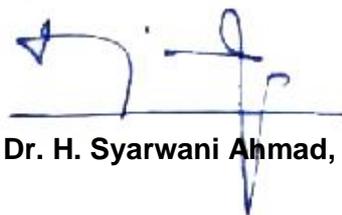
Adapun seminar nasional pendidikan ini mengangkat tema “Melalui Seminar Pendidikan Nasional, Kita Tingkatkan dan Kembangkan kemampuan, Inovasi, dan Kreativitas Pengimplemantasian Kurikulum 2013 dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Menuju Tercapainya Sumber Daya Manusia yang Cerdas dan Profesional”, sejalan dengan Kurikulum 2013 yang mendorong peserta didik untuk mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) hasil penerimaan materi pembelajaran.

Kami mengucapkan terimakasih kepada pembicara utama yang telah bersedia berpartisipasi dalam kegiatan seminar ini, panitia pelaksana yang telah bekerja keras sehingga seminar ini dapat terselenggara, dan semua pemakalah pendamping dan peserta atas kerjasama dan partisipasinya.

Demikian sambutan dari kami. Semoga seminar nasional pendidikan ini bermanfaat bukan hanya untuk kepentingan pemakalah, melainkan juga bagi kemajuan pendidikan di Indonesia. Selamat mengikuti Seminar Nasional Pendidikan tahun 2013.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Palembang, 28 Desember 2013
Rektor Univ. PGRI Palembang,



Dr. H. Syarwani Ahmad, M.M.

KATA SAMBUTAN

*Bismillihirrahmanirrahim
Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh
Salam sejahtera untuk kita semua*

Pertama-tama, marilah kita memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas berkah, rahmat, dan hidayah-Nya jualah sehingga kita dapat mempersiapkan dan Insya Allah melaksanakan Seminar Pendidikan Nasional 2013 yang diselenggarakan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang. Pada kegiatan seminar ini, akan dipresentasikan tiga makalah oleh tiga pembicara utama, dan makalah pendamping sebagai seminar paralelnya. Adapun tema seminar pendidikan nasional ini adalah "Melalui Seminar Pendidikan Nasional, Kita Tingkatkan dan Kembangkan kemampuan, Inovasi, dan Kreativitas Pengimplementasian Kurikulum 2013 dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Menuju Tercapainya Sumber Daya Manusia yang Cerdas dan Profesional".

Tema ini sejalan dengan undang-undang yang menyatakan bahwa salah satu tanggung jawab pendidikan adalah masyarakat dan lembaga. FKIP Universitas PGRI Palembang merupakan salah satu lembaga penyelenggara tenaga kependidikan berperan dalam mencetak SDM tenaga kependidikan. Oleh karena itu harus dikelola secara profesional dengan mengedepankan mutu, sehingga memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat.

Melengkapi kegiatan ini, terkumpul sejumlah artikel prosiding dari berbagai disiplin ilmu, di antaranya Pendidikan MIPA, Ilmu Pendidikan, Bimbingan Konseling, Pendidikan IPS, Pendidikan Olahraga, Pendidikan Bahasa, dan Pendidikan Kesenian, yang ke semuanya mengarah kepada tema.

Semoga hasil seminar ini bermanfaat untuk pendidikan Indonesia ke depannya.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Palembang, 28 Desember 2013
Ketua Panitia Pelaksana,



Drs. H. Bukman Lian, M.M., M.Si.

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
KATA SAMBUTAN	iii
DAFTAR ISI	iv
I. MAKALAH UTAMA	
Kebijakan Pemerintah Tentang PKB Guru dan Implementasi Kurikulum 2013 serta Kaitannya bagi Terwujudnya Generasi Emas Prof. Dr. Rer Nar Widodo (P4TK Yogyakarta)	1
Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013 Dr. Achmad Husen, M.Pd. (Universitas Negeri Jakarta)	10
Upaya LPTK Dalam Mempersiapkan Lulusan Yang Siap Melaksanakan Kurikulum 2013 Dr. Syarwani Achmad, MM. (Universitas PGRI Palembang).....	20
II. MAKALAH PENDAMPING	
A. BIDANG PENDIDIKAN BAHASA	
Tes Rumpang (Cloze Test) dalam Ancangan Pragmatik Nuniek Setya Sukmayani (Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon Jawa Barat)	39
Pengaruh Penggunaan Media Gambar Tokoh Idola dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII Semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014 SMP Negeri 1 Way Bungur Suyud Widodo (SMP Negeri 1 Way Bungur Lampung Timur)	63
Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia: Perspektif Sejarah Udin Kamiluddin (Dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Jawa Barat)	84
Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Hetilaniar (Universitas PGRI Palembang).....	95
Sikap Pemakai Bahasa Terhadap Bahasa Indonesia Siti Rukiyah (Dosen PNSD FKIP Universitas PGRI Palembang)	105

Menulis Sebagai Proses Berpikir Achmad Sani Saidi (Universitas PGRI Palembang)	114
Penerapan Teori Gestalt dan Konstruktivisme dalam Meningkatkan Kemampuan Apresiasi Puisi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 162 Palembang Mardiana Sari (Universitas PGRI Palembang)	123
Ketidakefektifan Kalimat dalam Berbahasa Yenny Puspita (Dosen PNSD FKIP Universitas PGRI Palembang) ...	141
Eufemisme dan Disfemisme dalam Surat Kabar Harian Sumatera <i>Ekspres</i> dan <i>Palembang Pos</i> Periode Maret dan April 2009 Agus Heru (Universitas PGRI Palembang)	150
Analisis Makna Sri Wahyu Indrawati (Universitas PGRI Palembang)	163
Konsep Fonologi dan Pengajarannya Sri Kartiningsih (Universitas PGRI Palembang)	177
The Significances of English Storytelling in Promoting the Young Children Literacy Aswadi Jaya (Universitas PGRI Palembang)	188
The Role of Audio Visual (Video) in Stimulating Students' Speaking Skill Firdaus (Universitas PGRI Palembang)	195
Teaching Speaking Effectively to Efl Learners Miftah Hurmuhisinu (Universitas PGRI Palembang)	201
Teaching Language for Adult Learners: Language Anxiety and Classroom Dynamic Santi Mayasari (Universitas PGRI Palembang)	210
Improving Reading Skill to the Eighth Year Students of SMP Setia Negara Palembang by Using Guessing Word Meaning Yus Vernandes (Universitas PGRI Palembang)	218
The Cognitive Academic Language Learning Approach (Calla) Model : Strategies for Teenagers English Language Learning Alfa Desiana Maria (Universitas PGRI Palembang)	233
 B. BIDANG PENDIDIKAN MIPA	
Mengasah Kecerdasan Logis Matematis Anak Usia Dini Andinasari (PNSD Universitas PGRI Palembang)	241

Desain Pembelajaran Materi Perkalian Di Kelas II Sekolah Dasar Allen Marga Retta (Universitas PGRI Palembang)	249
Bahan Ajar Materi Luas Permukaan Kubus Berbasis Inquiry untuk Siswa SMP yang Valid Anggria Septiani Mulbasari (Universitas PGRI Palembang)	264
Pemanfaatan Alat Peraga Matematika Tangram untuk Menentukan Luas Bangun Datar Dian Novrika (MTs Negeri Betung)	274
Power Point Sebagai Media Pembelajaran Dina Octaria (Universitas PGRI Palembang)	284
Efektivitas Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas Vii SMP Negeri 46 Palembang Dwi Widyanti dan Destiniar (Universitas PGRI Palembang)	299
Kreatif Membelajarkan Matematika dengan Permainan Benda Konkrit Farah Diba (PNSD Universitas PGRI Palembang)	312
Pita Mobius Sebagai Alat Peraga untuk Memotivasi Siswa dalam Pembelajaran Matematika Feli Ramury (Universitas PGRI Palembang)	321
Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (Paikem) dengan Kombinasi Soal-Soal Open Ended dan <i>Mind Mapping</i> pada Matematika Firdawati Aryani (Universitas PGRI Palembang)	332
Penerapan Pendekatan Problem Based Learning (PBL) Pokok Bahasan Deret Aritmatika Fitri Apriani (Universitas Sriwijaya Palembang)	348
Pembelajaran Menggunakan Media Bahan Manipulatif pada Materi Pecahan Jayanti (Universitas PGRI Palembang)	365
Penerapan Model Pembelajaran <i>Kooperatif Think-Pair-Share</i> pada Mata Kuliah Aljabar 2 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Matematika Universitas PGRI Palembang Karlina (Universitas PGRI Palembang)	377
Hubungan Self-Efficacy Siswa dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia dalam Pembelajaran Matematika Lukluk Khuriyati (Universitas Sriwijaya Palembang)	393
Pemanfaatan Kemampuan Internet Siswa dalam Pembelajaran Matematika pada kurikulum 2013 M. Firdaus (SMP Negeri 9 Palembang)	407

Penerapan Pendekatan <i>Scientific</i> dalam pembelajaran Matematika Materi Barisan dan Deret Aritmatika Malalina (Universitas PGRI Palembang)	421
Problem <i>Based Learning</i> dalam Pendekatan <i>Scientific</i> Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Matematika Melly Arthalia (Universitas Sriwijaya Palembang)	430
Penerapan Model <i>Missouri Mathematics Project</i> (MMP) dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa di SMP Negeri 35 Palembang Meva Simoranti, Lusiana, Bukman Lian (Universitas PGRI Palembang)	443
Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika dengan Cara Menyenangkan Misdalina (PNSD Universitas PGRI Palembang)	454
Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Pokok Bahasan Aritmatika Sosial Mita Hafilah (Universitas Sriwijaya Palembang)	463
Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan <i>Discovery Learning</i> pada Kurikulum 2013 Nuraisyah (Universitas Sriwijaya Palembang)	476
Implementasi Model Pembelajaran Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Matematika Nurhayati (Universitas PGRI Palembang)	487
Pembelajaran Berbasis Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Matematis Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Palembang Nyayu Fahriza Fuadiah (Universitas PGRI Palembang)	500
Penggunaan Alat Peraga Batang Napier sebagai Alat Bantu Hitung dalam Operasi Perkalian dan Pembagian Bilangan Cacah pada Pembelajaran Matematika Pramitha Sari (Universitas PGRI Palembang)	510
Aplikasi <i>the Square of Sum</i> dalam Pembelajaran Matematika pada Materi Pokok Perkalian Aljabar Siswa SMP Kelas VIII Semester Ganjil di Palembang Rahmawati (Universitas PGRI Palembang)	524
Memahami Metode Melengkapkan Kuadrat Sempurna dengan Alat Peraga Kuadrat Lengkap Al – Khwarizmi Rajab Vebrian (Universitas Sriwijaya Palembang)	534
Penggunaan Program Maple dalam Menyelesaikan Permasalahan Aljabar Linier Retni Paradesa (Universitas PGRI Palembang)	542

Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Konteks Kebudayaan Bali Risna Dewi (SMA Negeri 2 Keluang Musi Banyuasin)	551
Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran Matematika Risnina Wafiqoh (Universitas Sriwijaya Palembang)	566
Pemahaman Konsep Matematika Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual pada Siswa SMP Riya Apriyani (Universitas Sriwijaya Palembang)	578
Pembelajaran Reflektif pada Mahasiswa Calon Guru Matematika di Universitas PGRI Palembang Rohana (Universitas PGRI Palembang)	589
Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika Melalui Diskusi Kelompok dengan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray. (PTK Di Kelas XI Ipa Pada SMA Negeri 1 Kisam Tinggi) Ruslan Ridwan (Universitas PGRI Palembang)	605
Kesesuaian Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan PMRI dalam Kurikulum 2013 Silvia Hazlita (Universitas Sriwijaya Palembang)	620
Variasi dan Strategi Penyelesaian Operasi Perkalian pada Bilangan Bulat Tertentu Sujinal (IAIN Raden Fatah Palembang)	629
Konteks Permainan “Kakisambe” dalam Pembelajaran Bilangan Bulat di Kelas IV Sekolah Dasar Tanzimah (Universitas PGRI Palembang)	640
Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri Terhadap Kemampuan Siswa Berpikir Kritis Matematika Di Kelas VIII 1 SMP Negeri 1 Indralaya Utara Tria Gustiningsi (Universitas Sriwijaya Palembang)	658
Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Matematika Tuti Rahmawati (SMP Negeri 5 Rantau)	670
Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika Melalui Pengembangan Modul Pratikum Matematika Berbantuan Komputer Yulianto Wasiran (Politeknik Negeri Sriwijaya)	685
Pemanfaatan Media Sosial Edmodo Pada Pembelajaran Matematika bagi Guru-Guru SMA di Kota Palembang Budi Mulyono (Universitas Sriwijaya Palembang)	698
Keterkaitan Pendekatan CTL dengan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013 Efuansyah (Universitas Sriwijaya Palembang)	713

Pengaruh Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas Xi SMA Negeri 2 Tanjung Raja	
Linda Lia dan M. Jhoni (Universitas PGRI Palembang)	729
Deskripsi Kemampuan Problem Solving Masalah Rutin dan Kegiatan Laboratorium	
Lukman Hakim (Universitas PGRI Palembang)	742
Tantangan Indonesia di Masa Depan dalam Bidang Pendidikan Sains (Evaluasi Literasi Sains Siswa Indonesia Dari Hasil Pisa 2000 S/D 2012)	
Susilawati (Universitas PGRI Palembang)	753
Pengembangan Multimedia Pada Materi Metode Simpleks	
Rieno Septra (Universitas PGRI Palembang)	768
 C. BIDANG PENDIDIKAN IPS DAN PEND. KEWARGANEGARAAN	
Nilai Budaya Rumah Limas Palembang Sebagai Sumber Karakter dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Indonesia Mengasah	
Dina Sri Nindiati dan Muhamad Idris (Universitas PGRI Palembang)	782
Arti Penting Selat Malaka Dan Selat Bangka Bagi Sriwijaya dalam Memperlancar Perdagangan Antara Cina, India, Dan Arab	
Ida Suryani (Universitas PGRI Palembang)	799
Naskah Jawi sebagai Sumber Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah	
Muhammad Idris (Universitas PGRI Palembang)	815
Bahan Ajar Mandiri Sejarah Berbasis Telepon Genggam	
Muyadiniarti (Universitas PGRI Palembang)	827
Kearifan Sejarah Lokal Melalui Pendekatan <i>Scientific</i>	
Nur Syafarudin (Universitas PGRI Palembang)	843
Media Pembelajaran Sejarah Berbasis TIK dan Implikasinya dalam Kurikulum 2013	
Sukardi dan Ema Agustina (Universitas PGRI Palembang)	856
Implementasi Model Pembelajaran Make A Match Dalam Pembelajaran Akuntansi	
Erma Yulaini (Universitas PGRI Palembang)	871
Penerapan Pendekatan Ilmiah dalam Pembelajaran Ekonomi	
Fitriyanti (Universitas Sriwijaya Palembang)	884

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Geografi pada Praktikum Geomorfologi Indonesia Melalui Tutor Sebaya di Program Studi Geografi Universitas PGRI Palembang Budi Utomo (Universitas PGRI Palembang)	898
Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS Terpadu(Geografi) Siswa Kelas VII di SMP Adabiyah Palembang Tahun Pelajaran 2013/2014 Maharani Oktavia (Universitas PGRI Palembang)	913
Pengembangan Digital <i>Scrapbook</i> Pembelajaran Geografi dengan Kompetensi Dasar Menganalisis Kecenderungan Perubahan Litosfer di Muka Bumi di Kelas X Sekolah Menengah Atas Murjainah (Universitas PGRI Palembang)	926
Sosiologi Kurikulum (Analisis Sosiologis Perubahan Kurikulum 2013) Muhamad Fauzi (Universitas PGRI Palembang)	949
Membangun Filsafat Ilmu Pancasila Erik Darmawan (Universitas PGRI Palembang)	968
Kewarganegaraan Dalam Bentuk Nasionalisme di Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia Ning Herlina (Universitas PGRI Palembang)	995
Aspek Nilai Pancasila Sebagai Pedoman Hidup Bangsa Indonesia di Era Reformasi Yanuar Syam Putra (Universitas PGRI Palembang)	1010
D. BIDANG PENDIDIKAN OLAHRAGA	
Bermain dan <i>Fartlek</i> Terhadap Peningkatan Daya Tahan Aerobik Afridawati (Universitas PGRI Palembang)	1027
Model Pembelajaran Pencak Silat Sekolah Dasar Bayu Iswana (Universitas PGRI Palembang)	1038
Pengaruh Gaya Mengajar Penjas dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Dribbling Bola pada Permainan Sepak Bola Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Unggulan Muara Enim Putri Cicilia (Universitas PGRI Palembang)	1051
Kemampuan Gerak Dasar (<i>Motor Ability</i>) Terhadap Keterampilan <i>Passing</i> Atas Bolavoli pada Siswa SMA Negeri 1 Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir Roma Donny (Universitas PGRI Palembang)	1065

Hubungan Kelentukan Tugok dan Power Otot Tungkai dengan Kemampuan Lompat Jauh Gaya Jongkok Di Smk Negeri I Indralaya Ogan Ilir Sukirno (Universitas Sriwijaya Palembang)	1076
--	------

E. BIDANG PENDIDIKAN KESENIAN

Metode Pembelajaran <i>Rekorder Sopran</i> dengan Model Pengajaran Langsung A. Heryanto (Universitas PGRI Palembang)	1087
--	------

Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa pada Kurikulum 2013 <u>Arfani</u> (Universitas PGRI Palembang)	1107
---	------

Sendratari Ramayana Tinjauan Sosial Budaya Masyarakat Efita Elvandari (Universitas PGRI Palembang)	1123
--	------

Keberlanjutan Tari-Tari Sambut Yang Berkembang Di Wilayah Sumatera Selatan Naomi (Universitas PGRI Palembang)	1137
---	------

Moving From Within Alma M. Hawkins Kajian Proses Penciptaan Tari Rully Rochayati (Universitas PGRI Palembang)	1152
---	------

F. BIDANG ILMU PENDIDIKAN DAN MANAJEMEN

Wacana Resentralisasi Pengelolaan Guru dalam Persepektif Pendidikan Ahdi Riyono (Universitas Muria Kudus, Jawa Tengah)	1166
--	------

Pendidikan Multikultural Sebuah Dekonstruksi Pendidikan di Tengah Kemajemukan Suardi (STKIP DDI Mamuju, Sulawesi Barat)	1182
---	------

Pembinaan Pendidikan Karakter sebagai Alternatif Menjawab Perubahan Global Redo Andi Marta (Universitas Mahaputera Muhammad Yamin Solok Provinsi Sumatera Barat)	1195
--	------

Pencitraan Karakter Tenaga Pendidik Sebagai Basis dalam Etika Individual Peserta Didik Azizah (Universitas PGRI Palembang)	1209
--	------

Revitalisasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Relevansinya dengan Kurikulum 2013 Emawati (Universitas PGRI Palembang)	1220
--	------

Peran Tenaga Pengajar Dalam Menumbuhkan Kreativitas Berwirausaha di Kalangan Mahasiswa sebagai Implementasi Kurikulum 2013 Rih Laksmi Utpalasari (Universitas PGRI Palembang)	1238
Strategi Terapan Terhadap Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Informal Umi Dian Adhitya dan Risky Qurniawaty Daulay (Universitas PGRI Palembang)	1252
Konsep Diri Dan Kemampuan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Asminto (Universitas PGRI Palembang)	1259
Pengembangan Strategi <i>Problem Based Learning</i> pada Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar Happy Fitria (Universitas PGRI Palembang)	1279
Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Berprestasi <i>Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah</i> Herman (Universitas PGRI Palembang)	1289
Upaya Guru Bk Megembangkan Karakter Cerdas Siswa dalam Arah Pilih Karier pada Implementasi Kurikulum 2013 M. Ferdiansyah (Universitas PGRI Palembang)	1299
Mengkondisikan Pembelajaran Aktif di Kelas Marina Zahara (Universitas PGRI Palembang)	1308
Pemilihan Software Aplikasi untuk Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif (Studi Kasus : Aplikasi Powerpoint) Asnurul Isroqmi (Universitas PGRI Palembang)	1317
Peran Orang Tua dan Ketersediaan Sumber Belajar di Rumah dengan Hasil Belajar Masnunah (Universitas PGRI Palembang)	1337
Kesiapan Guru dalam Menyongsong Implementasi Kurikulum 2013 Rina Marlini (Universitas PGRI Palembang)	1346
Dampak Bongkar Pasang Kurikulum Terhadap Mutu Pendidikan di Indonesia Murniyati (Universitas PGRI Palembang)	1366
Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Perspektif Manajemen Perubahan Riswan Aradea (Universitas PGRI Palembang)	1384
Hubungan Kebijakan Pemerintah dan Kesiapan <i>Steakholder</i> dalam Implementasi Kurikulum 2013 Susanti Faipri (Universitas PGRI Palembang)	1402

Influence of Social Development in Early Age Children Dr. Sri Sumarni (Universitas Sriwijaya Palembang)	1422
Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Berkarakter dalam Penerapan Kurikulum 2013 di Kelas Awal Sekolah Dasar Dr. Aisyah A.R (Universitas Sriwijaya Palembang)	1437
Hakekat Anak Usia Dini Nurli Wintaria (Universitas PGRI Palembang)	1450

NILAI BUDAYA RUMAH LIMAS PALEMBANG SEBAGAI SUMBER KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN INDONESIA¹

Dina Sri Nindiati dan Muhamad Idris²

Abstrak

Alasan peneliti mengambil tema penelitian ini karena hasil penelitian terdahulu belum banyak mengungkap kekayaan nilai karakter rumah limas dan pemanfaatan nilai karakter sebagai materi pengayaan sejarah kebudayaan Indonesia. Rumusan masalah: nilai karakter apa yang dimiliki rumah adat limas yang dapat dijadikan sebagai pengayaan karakter dalam pembelajaran sejarah? Tujuan Penelitian: mengetahui nilai karakter rumah adat limas yang dapat dijadikan sebagai pengayaan karakter dalam pembelajaran sejarah. Manfaat Penelitian, Manfaat Teoritis: Penelitian ini memberikan satu kajian ilmiah tentang karakter rumah limas Palembang sebagai pengayaan karakter dalam pembelajaran sejarah. Manfaat Praktis: Mengangkat ke permukaan nilai karakter rumah limas Palembang sebagai pengayaan karakter dalam pembelajaran sejarah. Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data: a) Informan; b) dokumen; c) tempat. Teknik pengumpulan data: a) wawancara mendalam; b) kajian dokumen; c) observasi langsung. Teknik cuplikan: *internal sampling*. Validitas data: adalah teknik triangulasi data, dan triangulasi metode. Teknik analisis: analisis model interaktif. Kesimpulan: 1) rumah limas memiliki kekayaan nilai sejarah dan budaya dari lapisan kebudayaan Austronesia, Sinic, Indic, Arab dan Eropa; 2) nilai budaya rumah limas dari lapisan kebudayaan Austronesia, Sinic, Indic, Arab dan Eropa dapat dijadikan sumber karakter dalam pembelajaran sejarah; 3) Nilai karakter rumah limas: karakter toleransi budaya, karakter menghargai karya seni/keindahan, karakter mencintai sejarah dan budaya lokal, karakter relegius. Saran: 1) pembelajaran sejarah hendaknya mengangkat materi dan karakter kelokalan; 2) Nilai budaya rumah limas diangkat kepermukaan dalam upaya pelestarian rumah limas.

Kata Kunci: rumah limas, karakter, pembelajaran sejarah. Sejarah kebudayaan Indonesia.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Dalam pergaulan sehari-hari orang Melayu, rumah kediaman menjadi ukuran apakah seseorang bertanggung jawab terhadap keluarga atau tidak. Orang yang tidak berumah sendiri, lazim dianggap tidak atau kurang memiliki

¹ Makalah disampaikan pada seminar pendidikan nasional FKIP Universitas PGRI Palembang tahun 2013.

² Dosen program studi pendidikan sejarah FKIP Universitas PGRI.

rasa tanggung jawab terhadap anak istrinya. Oleh karena itu orang Melayu selalu berusaha mendirikan rumah kediaman, walaupun dalam bentuk yang amat sederhana. Rumah yang didambakan orang Melayu adalah kediaman yang baik dan sempurna, yaitu bangunan fisiknya memenuhi ketentuan adat dan kebutuhan penghuninya, sedangkan dari sisi spiritual mendatangkan kebahagiaan, kenyamanan, kedamaian, dan ketentraman (Al Mudra, 2004:11-12).

Indonesia kaya dengan beragam bentuk rumah tradisional, masing-masing bentuk rumah tradisional mewakili suku dan budayanya. Rumah-rumah tradisional dibuat dari bahan kayu dalam bentuk batang-batang kayu dan papan kayu dengan tiang-tiang kayu sebagai pondasinya sehingga lazim disebut sebagai rumah panggung dengan menggunakan atap dari bahan yang beragam mulai dari daun, ijuk, kayu/sirap, bambu, genting tanah liat, genting semen, seng dan bahan penutup lainnya. Penggunaan tiang kayu, papan, bambu sebagai bahan utama tergantung pada kondisi dan kekayaan alam daerah di mana bangunan tersebut berada. Penggunaan papan kayu untuk menutup bidang lantai dan dinding namun ada beberapa bangunan yang mempergunakan bambu untuk menutup bidang tersebut. Pengerjaan rumah tradisional sangat sarat dengan nilai-nilai budaya, yang tetap dijaga dan dipelihara oleh pendukung kebudayaannya (Ronald, 2008: 5-6).

Rumah limas merupakan salah satu bentuk rumah kediaman etnis Melayu yang berdiam di Palembang. Rumah limas juga sarat dengan nilai-nilai Islam. Seperti penggunaan angka 1, 2, 3, 4, 5, 6 dan 7, dan 8. Namun belum banyak nilai-nilai seni budaya Islam terungkap ke permukaan. Karya seni arsitektur rumah panggung Melayu Islam Sumatera Selatan sarat dengan nilai filosofi, baik nilai filosofi kebudayaan pra Islam maupun nilai filosofi kebudayaan Islam. Untuk itu peneliti akan memfokuskan penelitian ini pada nilai filosofi seni arsitektur rumah limas sebagai tempat tinggal kelompok Melayu Islam di kota Palembang. Alasan peneliti mengambil tema penelitian tersebut di atas adalah hasil penelitian-penelitian terdahulu belum banyak mengungkap kekayaan nilai karakter rumah limas dan pemanfaatan nilai karakter rumah limas sebagai materi pengayaan sejarah kebudayaan Indonesia.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah: Nilai karakter apa yang dimiliki rumah adat limas Palembang yang dapat dijadikan sebagai pengayaan karakter dalam pembelajaran sejarah?

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui nilai karakter yang dimiliki rumah adat limas Palembang yang dapat dijadikan sebagai pengayaan karakter dalam pembelajaran sejarah.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis: Penelitian ini memberikan satu kajian ilmiah tentang nilai karakter rumah limas Palembang sebagai pengayaan karakter dalam pembelajaran sejarah.

Manfaat Praktis: Mengangkat ke permukaan nilai karakter rumah limas Palembang sebagai pengayaan karakter dalam pembelajaran sejarah.

METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian deskriptif kualitatif mampu mengangkat berbagai informasi dan data kualitatif secara lengkap dan mendalam untuk menjelaskan mengenai proses mengapa dan bagaimana sesuatu terjadi. Penelitian ini menggunakan studi kasus, karena memungkinkan untuk mempertahankan karakteristik holistik dan bermakna dari peristiwa-peristiwa.

Sumber Data: a) **Informan**, informan merupakan seorang yang diwawancarai untuk didapatkan keterangan dan data untuk keperluan informasi. Informan dalam penelitian ini adalah tokoh budaya Palembang, yang mengetahui nilai budaya rumah limas Palembang, yaitu: Bpk. H. Sulaiman M. Nur, dan Bpk. H. Kailani, ibu Septi; b) **Dokumen**, arsip dan dokumen menjadi sumber data untuk mengetahui nilai budaya rumah limas Palembang; c) **Tempat**, tempat yang diteliti adalah Museum Balaputra Dewa yang memiliki koleksi rumah limas Palembang.

Teknik Pengumpulan Data: a) **Wawancara Mendalam**, wawancara yang digunakan dalam penelitian ini merupakan wawancara mendalam (*in depth*

interview). Wawancara mendalam dilakukan pada tokoh budaya Palembang, yang mengetahui nilai budaya rumah limas Palembang, yaitu: Bpk. H. Sulaiman M. Nur, dan Bpk. H. Kailani, Ibu Septi; b) **Kajian Dokumen**, kajian dokumen digunakan penelitian untuk mengumpulkan dan menyelidiki data-data tertulis dalam pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *content analysis* terhadap nilai budaya rumah limas Palembang; c) **Observasi Langsung**, Pada penelitian ini, digunakan observasi langsung di rumah limas Palembang koleksi museum Baalaputra Dewa Palembang.

Teknik Cuplikan, yang dicuplik dalam penelitian ini adalah budayawan Palembang yang mengetahui secara dalam nilai budaya yang dimiliki rumah limas Palembang, yang dijadikan sasaran penelitian terlebih dahulu dipilih berdasarkan karakteristiknya sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan peneliti dalam perolehan data. Teknik yang digunakan adalah *internal sampling*, teknik ini digunakan bukan untuk maksud atau kepentingan generalisasi.

Validitas Data, teknik triangulasi yang dipergunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi data, dan triangulasi metode, sehingga akan dapat disimpulkan data yang benar dan tepat untuk mengkonstruksi teori.

Teknik Analisis, analisis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan analisis model interaktif terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Secara fisik limas terbagi menjadi tiga bagian: panggung, badan dan atap. Terdapat elemen pembentuk rumah, yaitu dinding, pintu, jendela, lantai, tiang penyangga atap, plafon, dan atap. Elemen-elemen yang selalu ada sebagai bagian rumah limas: (1) berkaitan dengan lantai terdapat tangga depan (*tangga kiai kemulan muko*), *langkan*, *papan kekejeeng*, *amben keluarga*; (2) berkaitan dengan partisi/dinding ada *pager tenggalung*, *lawang kereng/lawang kiam*, *lawang burotan*, *lawang pangkeng*, *sako pengadep*, kisi-kisi jendela, jendela *keputren*, *simbar gedek penganten*, *gerobok lengket*, *lawang amben penganten*; (3) berkaitan dengan bagian atas terdapat atap limas yang ditopang oleh *soko* limas.

Rumah limas dapat diklasifikasikan menjadi 5 katagori berdasarkan jumlah *bengkilas*, yaitu 1, 2, 3, 4, 5 *bengkilas*. Berdasarkan dimensi lebar rumah dapat diklasifikasikan kecil, sedang besar dan besar sekali. Walau secara hirarki limas memiliki 1 sampai 5 *bengkilas* (perbedaan tinggi lantai), namun secara fisik peruangan bangunan tetap dibagi menjadi dua bagian saja, yaitu bagian depan dan bagian belakang.

Bagian depan atau rumah pokok terdiri dari bagian tangga, *pagar tenggalong*, *lawang kipas*, *bengkilas*, dan *gegajah/pedalon* atau ruang adat (seremonial), dan kamar tidur. Bagian belakang rumah disebut *pawon*/dapur diperuntukkan bagi tempat aktivitas keseharian. Sedangkan ruang *pawon* ada yang menyatu dan ada yang terpisah dengan rumah inti. Untuk *pawon* yang terpisah dihubungkan dengan *garang* sebagai penghubungnya. *Garang* berfungsi sebagai jembatan atau jalan penghubung dari rumah inti menuju ke *pawon* (Arya Ronald, 2008: 84-87).

Bagian-bagian rumah limas bagian depan terdapat: 1) Tiang, tiang/*cagak* rumah umumnya terbuat dari kayu unglan yang tahan air. ketinggian dari tanah membentuk panggung yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan; 2) Tangga, tangga pada rumah limas dinamai tangga *kiai-kemulan muko*. Jumlah tangga naik berjumlah dua buah dengan jumlah anak tangga biasanya ganjil atau genap, dan di sampingnya terdapat tempat air pencuci kaki; 3) *Pager Tenggalong*, *pager tenggalong* merupakan bagian rumah yang berkaitan dengan partisi. *Pager tenggalong* merupakan dinding pembatas dunia luar dengan bagian dalam rumah. *Pager tenggalong* terbuat dari jeruji kayu yang memiliki hiasan ukiran tembus pandang yang berfungsi sebagai ventilasi udara dan sekaligus pengaman rumah; 4) *Jogan*, *jogan* merupakan ruang pertama pada bagian rumah yang menjadi ruang perantara antara dunia luar dengan dunia dalam rumah. Bentuk *jogan* ada yang berdenah huruf "L" atau persegi panjang. ruang pertama di dalam rumah limas yang terletak di tingkat paling bawah yang berfungsi sebagai tempat beristirahat, dan ruang duduk untuk memasuki ruang *jogan*, kita harus melalui pintu yang terletak di bagian kiri dan kanan *pager tenggalong*; 5) *Lawang kereng/lawang kipas*, merupakan bagian rumah yang berkaitan dengan partisi. *Lawang kereng* merupakan dinding pemisah antara area *jogan* dengan area *bengkilas* pertama. Bentuknya berupa dinding papan yang disusun kawin antara papan *lanang* dengan papan *betino* sehingga dinding menjadi rapat dan indah

dipandang mata. Untuk melewati *lawang kereng* untuk menuju *bengkilas* pertama kita harus melalui *lawang burotan* yang berjumlah dua buah pintu yang terletak di sisi kanan dan kiri *lawang kereng*; 6) *Bengkilas*, jumlah *bengkilas* pada rumah limas beragam, 1, 2, 3, 4, 5. Pada rumah limas produk pasca kesultanan Palembang banyak ditemukan katagori 4 *bengkilas* bukan 3 *bengkilas* yang merupakan rumah sempurna, sebab dari sudut bahan baku dan ukuran ruang sangat efisien. Lantai *bengkilas* disebut *galar*. *Galar* yang baik apabila memiliki ukuran panjang ± 5.6 meter sampai ± 7.2 meter utuh tanpa disambung dan diberikan perkuatan pada ujungnya dengan dijepit. Ketinggian dari satu *bengkilas* ke *bengkilas* berikutnya ± 25 cm sampai ± 40 cm. Fungsi *bengkilas* adalah sebagai tempat duduk tamu undangan yang datang. Tamu undangan duduk di atas tikar pandan yang dipasang di atas lantai. Penempatan tamu undangan pada saat upacara adat biasanya disesuaikan dengan golongan dan status kebangsawanan dan jabatannya. *Bengkilas* paling bawah untuk rakyat biasa yang masih memiliki darah keturunan priyayi seperti kiemas dan kiagus. *Bengkilas* kedua untuk priyayi terdiri dari golongan pangeran, raden, masagus. *Bengkilas* tertinggi untuk golongan ulama. Pasca kesultanan sampai saat ini hirarki *bengkilas* lebih diarahkan pada penghormatan ulama, kaum sepuh/tua; 7) *Sako pengadep*, *sako pengadep* merupakan *sako* utama/guru yang menyangga atap limas, yang biasanya berjumlah tiga buah di bagian *bengkilas* pertama dan dua buah di tengah *bengkilas* kedua; 8) *Gerobok lengket*, lemari hias yang memamerkan benda-benda seni koleksi tuan rumah yang dibuat menempel di dinding rumah bagian dalam; 9) *Simbar gedek penganten*, *simbar gedek penganten* adalah hiasan ukiran yang diletakan di atas *gerobok lengket*. Hiasan simbar biasanya dibuat sepanjang *gerobok lengket* rumah limas. Motifnya ukiran tumbuhan pakis, ukiran Muhammad *Betangkup*, ukiran matahari, ukiran mahkota; 10) *Lawang pangkeng*, *lawang pangkeng* terletak di tengah rumah yang memisahkan bagian umum dengan bagaian privat. Jumlah *lawang pangkeng* dua buah terletak di sebelah kiri dan kanan *simbar penganten*. Fungsi *lawang pangkeng* adalah untuk sirkulasi penghuni rumah; 11) Kamar tidur, kamar tidur di rumah limas terdiri dari kamar tidur orang tua, kamar tidur penganten, dan kamar keputren, kamar keputren dilengkapi jendela yang ukurannya lebih kecil dibandingkan dengan jendela-jendela lain. Anak laki-laki biasanya tidak memiliki kamar tidur, dan untuk tidur mereka memanfaatkan *bengkilas* sebagai ruang

tidur; 12) *Amben keluarga/gegajah/ pedalon* terletak di antara kamar tidur diapit oleh *lawang pangkeng*. Fungsinya adalah untuk kegiatan keagamaan seperti shalat, mengaji dan tempat bermain cuki; 13) Atap limas, atap limas atau limasan merujuk pada bentuk atap rumah seperti gunung. Atap limas ditopang oleh *soko* limas berupa kayu utuh dari bawah menjulang sampai ke puncaknya. Atap limas pada bagian karpus biasanya dihiasi ornamen tanduk kambing; 14) *Garang, garang* adalah selasar penghubung antara rumah depan dengan bangunan *pawon*. *Garang* pada mulanya berfungsi sebagai jembatan penghubung namun kemudian beralih fungsi sebagai ruang/penghubung; 15) *Pawon, pawon* berfungsi sebagai ruang serba guna untuk melaksanakan kegiatan keseharian seperti memasak, mencuci, dan kegiatan kewanitaan lainnya dan termasuk untuk upacara adat. Oleh karena itu ruang *pawon* disebut dengan ruang wanita. Pada rumah-rumah berukuran besar *pawon* juga dilengkapi dengan kamar-kamar khusus untuk wanita-wanita paruh baya dari keluarga pemilik rumah yang tinggal satu atap. *Pawon* dilengkapi dengan tangga untuk ke halaman belakang/sungai.

2. Nilai Falsafah Kebudayaan India/Hindu-Budha Dalam Rumah Limas

Pembangunan rumah limas berpegang pada konsep kosmos (mikro dan makro) yang sangat memperhatikan keseimbangan antara hubungan keselarasan manusia dengan alam sekitarnya dan hubungan keselarasan manusia dengan tuhan. Rumah limas konsep kosmologis Hindu-Budha (India) bertemu dan bersatu dengan konsep kosmologis Islam. Manusia Palembang sebagai pelaku dan pendukung kebudayaan Palembang berhasil menyatukan berbagai unsur kebudayaan ke dalam kebudayaan lokal Palembang tanpa menimbulkan benturan kebudayaan. Kebudayaan lokal Palembang berhasil mengakomodasi berbagai unsur kebudayaan asing yang masuk sehingga mampu menghasilkan karya kebudayaan yang indah yang penuh dengan nilai.

Keberadaan rumah limas di lingkungan terkait dengan lingkungan makro. Lingkungan meso, yaitu menjelaskan fisik rumah limas sebagai tempat tinggal. Lingkungan mikro, menjelaskan bagian dari proses eksplanasi yang sangat detail. Lingkungan makro, terkait dengan lingkungan alam. Lingkungan meso rumah limas, secara fisik terbagi menjadi dua, yaitu: rumah pokok dan dapur (*pawon*) yang dihubungkan dengan *garang*. Rumah limas mengadaptasi konsep kosmologis India dan konsep konsep kosmologis Islam secara bersamaan,

sehingga melahirkan percampuran kebudayaan yang harmonis. Konsep kosmologis India tercermin pada pengadaptasian konsep vertikal, dimana kosmologis dibangun atas konsep lingkaran konsentris, Konsep kosmologis Hindu-Budha India berupa lingkaran konsentris dimana gunung meru sebagai pusat konsentris secara berturut-turut dilapisi dengan benua, jamba dwipa, lapisan pegunungan, lapisan samudera, dan cakrawala. Bangunan depan rumah limas merupakan manifestasi gunung meru sebagai pusat makro kosmos/jagad raya. Bangunan *pawon* merupakan manifestasi benua jambudwipa, *pawon* tidak berdiri sendiri namun memiliki hubungan yang erat dengan rumah depan. Hal ini jugamerepresentasikan bahwa jamba dwipa tidak terlepas dari pusat lingkaran konsentrisnya yaitu gunung meru/mahameru.

3. Nilai Falsafah Kebudayaan Islam Dalam Rumah Limas.

Agama Islam memiliki dua sisi penting yang saling berhubungan, yaitu Islam sebagai ayat/ajaran kitab suci Al-qur'an dan pada sisi lainnya adalah Islam sebagai budaya. Islam sebagai ayat/ajaran kitab suci mutlak kebenarannya dan sudah sempurna sebagai agama serta tidak ada campur tangan manusia. Islam sebagai budaya terus hidup dan berkembang seiring dengan kebutuhan dan pemikiran manusia (Catatan wawancara dengan Sulaiman M. Nur, tgl 23 September 2012). Pemikiran manusia tentang agama Islam melahirkan disiplin-disiplin bidang pemikiran diantaranya adalah filsafat kebudayaan. Filsafat kebudayaan Islam sangat dipengaruhi dengan Al'qur-an dan Hadits. Al'qur-an dan hadits menjadi jiwa (*ideofact*) kebudayaan Islam, yang pada sistem kebudayaan *ideofact* akan mempengaruhi *sociofact* dan *artifact* kebudayaan (catatan wawancara dengan R.A. Septi, tgl 26 September 2012).

Kebudayaan Islam sangat berhubungan erat dengan Al-qur'an dan Hadits. Kemampuan penguasaan bahasa Arab dan dalam pemahaman terhadap *social sciences* akan mempengaruhi kemampuan dan kedalaman penafsirannya sehingga akan lahir tafsir-tafsir fragmatis guna memudahkan implementasi Al'qur-an dan hadits dalam kehidupan sehari-hari termasuk tafsir dan hadits tentang kebudayaan (catatan wawancara lapangan, dengan Lukmanul Hakim, Tgl 23 Desember 2012). Bahasa Arab menjadi hal yang sangat penting dalam memahami kebudayaan Islam, sehingga bahasa Arab menjadi simbol budaya

Islam yang sangat penting dan dalam beberapa kasus menjadi sangat sakral/suci (Abid Al Jabiri, 1990: 467-468).

Orang Islam sangat menjunjung tinggi bahasa Arab, dan sumber-sumber pengetahuan yang berasal dari Al-qur'an, sehingga setiap pengetahuan yang berasal dari Al'qur-an diyakini kebenarannya/bayan, tanpa ada penolakan. Dalam epistemologi Islam disebut bayani (Abid Al Jabiri, 1990: 467-468). Diyakini bahwa bentuk kearifan lokal masyarakat Melayu Palembang dalam menyikapi warisan budaya nenek moyangnya yang dipengaruhi kebudayaan India dan keanekaragaman budaya di Sumatera Selatan bermuasal dari epistemologi irfani, ketika Islam disebarkan melalui tarekat-tarekat sufi yang mengajarkan kearifan, cinta kasih, toleransi, dan akulturasi (catatan wawancara lapangan, dengan Kailani, Tgl 23 Desember 2012).

Ketika Islam masuk ke Palembang, Islam tidak menghilangkan kebudayaan pra Islam, salah satunya adalah arsitektur rumah limas yang memiliki nilai budaya Hindu-Budha yang kental, Islam tetap melestarikan budaya nenek moyang Melayu dan memolesnya dengan nilai-nilai keagamaan Islam (catatan wawancara lapangan, dengan Lukmanul Hakim, Tgl 23 Desember 2012). Islam yang berkembang di Nusantara adalah Islam budaya yang memberi ruang pada budaya lokal untuk tetap tumbuh dan berkembang, bahkan berakulturasi dengan Islam budaya itu sendiri. Hal ini menyebabkan kebudayaan lokal pra-Islam tetap hidup subur berdampingan atau bahkan masuk ke dalam budaya Islam.

Rumah panggung merupakan kebudayaan asli suku bangsa Austronesia, sisa-sisa pondasi rumah panggung pra-sejarah masih dapat ditemui beberapa situs pra-sejarah di sekitar kota Pagar Alam Sumatera Selatan, di mana batu-batu tersusun rapi sebagai batu umpak rumah-rumah panggung di sekitar situs bersejarah batu gajah dan kubur batu. Sedangkan atap rumah merupakan bentuk adaptasi rumah-rumah bangsawan Jawa, ketika Palembang memiliki hubungan historis dan kultural yang kental dengan kerajaan Jawa (Majapahit, Demak, Mataram Islam). Bentuk pengaruh Jawa tersebut dapat dilihat dari eksterior dan interior bangunan. Seperti penggunaan motif matahari pada simbar yang menunjukkan pengaruh kerajaan Majapahit. Nama-nama atau istilah yang digunakan untuk menamai bangunan rumah menggunakan bahasa Jawa Tengahan. Unsur-unsur tersebut kemudian tetap dilestarikan walaupun ideologi kultural si pemilik rumah sudah berganti menjadi Islam. Islam kemudian

menggantikan istilah-istilah budaya dalam rumah limas dengan pemberian nama, istilah, dan simbol Islam.

Bentuk-bentuk pengaruh Islam pada rumah limas:

1. Elemen tangga, yang mengikuti bilangan 1,2,3, 4, 5, 6, 7. 1 simbol keesaan Allah Tuhan yang maha Esa. Dua melambangkan nabi Adam dan Hawa. Tiga bermakna: bulan, matahari dan bintang; 4 bermakna: empat sahabat nabi; 5 bermakna: rukun Islam; 6 bermakna: rukun Islam; bilangan selanjutnya mengikuti hitungan baik- buruk secara bergantian. 7 merupakan angka gaib, langit dan bumi terdiri dari 7 lapis.
2. Konsep poros vertikal masa Hindu-Budha digantikan dengan konsep poros vertikal Islam pada elemen fisik. *Amben keluarga* pada ruang *gegajah/pedalon* masih merupakan tempat yang paling sakral dengan tetap mempertahankan ketinggian bagian tersebut. *Amben keluarga* selain berfungsi sebagai tempat keluarga inti berkumpul juga sebagai tempat shalat, zikir terutama pada malam hari sampai waktu shalat Subuh (*bedaluan = pedalon = tidak tidur semalaman*).
3. Islam sebagai ideologi kebudayaan berdampak pada perubahan arah orientasi pendirian rumah, yang semula berorientasi ke sungai berubah pada orientasi arah Barat sebagai kiblat shalat umat Muslim. Pada rumah limas hal ini dapat dilihat pada cagak/tiang iman terletak paling ujung arah Barat. Sebelum proses pemasangan tiang iman terlebih dahulu dilakukan upacara penyembelihan hewan ayam, kambing dan kerbau. Di samping sajian sedekahan, bagian kepala hewan ditanam di sudut bakal rumah. Pada waktu menentukan hari baik pemasangan tiang iman. Dilakukan pada tanggal satu penanggalan Arab.
4. Orientasi kanan-kiri. Sisi kanan adalah sisi baik sementara sisi kiri merupakan sisi yang kurang baik. Sisi baik = kanan dipergunakan untuk acara adat cukuran dan pernikahan, sedangkan sisi kurang baik = kiri dipergunakan untuk acara duka bagi penghuninya. Pada upacara adat cukuran dan pernikahan, inti kegiatan dilakukan di ruang *bengkilas pookook/atas* pada sisi kanan tiang iman dengan orientasi arah Barat/kiblat. Pada upacara pernikahan arah

kanan/kiblat diketahui dari letak *puade* (tempat duduk pengantin). Prosesi mandi jenazah dilakukan pada sisi kiri arah hadap rumah. Memandikan jenazah dilakukan di ruang *bengkilas* atau *gegajah* tidak di ruang *jogan*. Hal ini diketahui dari lubang pada lantai papan rumah. Dasar orientasi ini berdasarkan pada Al-qur'an surat Waaqi'ah ayat 8-9, serta beberapa hadits.

5. Pemaknaan simbol rumah limas dengan nilai-nilai Islam ditemukan juga pada hiasan kemuncak rumah berupa tanduk kambing yang berbilang 2, 3, 4, 5, 6. bilangan 2 = bermakna Adam dan Hawa; bilangan 3 = bermakna bulan, bintang, dan matahari; bilangan 4 = bermakna empat sahabat nabi; bilangan 5 = bermakna rukun Islam; bilangan 6 = bermakna rukun Islam. Di tengah kemuncak rumah limas ada yang ditemukan juga tulisan Muhammad *bertangkup*, simbol pemahaman Islam si pemilik rumah yang mengagungkan Islam sebagai sumber ilmu dan kebenaran.
6. Simbol Muhammad *betangkup* pada hiasan simbar rumah limas adalah bentuk pengaruh seni Islam dalam seni ukir Palembang.
7. Simbol mahkota pada hiasan simbar rumah limas adalah bentuk pengaruh seni Eropa dalam seni ukir Palembang.
8. *Sako pengadep* berjumlah 5, bermakna Islam dapat berdiri kokoh karena ditopang oleh shalat 5 waktu sehari-semalam.
9. Simbol-simbol Islam yang dijadikan hiasan pada rumah limas lainnya adalah ukiran sulur pakis pada ukiran terawang rumah limas, sulur pakis merupakan bentuk stilisasi dari tanaman, karena dalam beberapa faham dalam Islam mengharamkan melukis, menggambar, mengukir makhluk hidup dan menjadikannya sebagai hiasan.
10. Hiasan kaligrafi ayat-ayat suci Al-qur'an, gambar buraq, gambar wali Allah, gambar guru keislaman, merupakan bentuk kebudayaan Islam yang mengagungkan Nash dan mengagungkan tokoh-tokoh suci penyebar Islam.

4. Pengaruh Seni Eropa Pada Seni Palembang

Seni arsitektur Eropa yang mengandung makna filosofis theologis, logis dan praktis masuk ke dalam kehidupan seni Palembang mulai masa kolonial

Belanda pasca dihapuskannya Kesultanan Palembang Darussalam pada pertengahan kedua abad 19. Ragam hias seni Palembang termasuk seni arsitektur mulai diperindah dengan mempergunakan hiasan-hiasan kaca secara meluas dalam beberapa aspek seperti pada jendela, lemari/*gerobok lengket*, kaca cermin penghias ruangan, benda-benda kaca dan peralatan makan dari gelas yang mengarah kepada nilai seni estetis, manfaat/kegunaan praktis sehari-hari. Penggunaan warna cat keemasan/*prada/prado* sebagai unsur estetis dalam seni arsitektur mulai dipakai secara meluas untuk menutup bidang seni ukir Palembang, yang kemudian menjadi ciri khas ukiran Palembang.

Pokok Temuan

Pokok-pokok temuan karakter dalam nilai budaya rumah limas Palembang pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Karakter toleransi budaya
2. Karakter menghargai karya seni/keindahan
3. Karakter mencintai sejarah dan budaya Lokal
4. Karakter relegius

5. Pembahasan

Rumah limas Palembang memiliki kekayaan nilai budaya yang dapat menjadi sumber pengajaran karakter bermuatan lokal dalam pembelajaran sejarah. Penggalan karakter dari sumber budaya lokal akan memudahkan bagi siswa dalam mengembangkan daya afeksinya atas informasi kesejarahan dan kebudayaan yang mereka dapatkan.

Karakter Toleransi Budaya telah ditunjukkan oleh nenek moyang orang Palembang bagaimana mereka mensikapi berbagai budaya asing yang masuk dan berkembang. Budaya Austronesia sebagai cikal bakal budaya asli suku Palembang masih tetap dipertahankan dan dikembangkan karena mampu berkolaborasi dengan budaya asing yang masuk, seperti budaya Sinic, Indic, Arab dan Eropa. Percampuran budaya tersebut membentuk percampuran budaya yang unik di sebuah tempat percampuran (*melting pot*). Budaya Austronesia masih tetap bertahan sebagai pondamen budaya rumah limas dan dilengkapi dengan anasir-anasir budaya lain yang hadir. Contoh toleransi tersebut adalah budaya rumah panggung Austronesia biasanya berupa rumah

panjang tanpa ruang yang didirikan di atas tiang/panggung. Rumah panggung Austronesia biasanya dihiasi dengan ukiran/lukisan bermotif binatang dan manusia.

Ketika budaya Indic masuk ke Palembang tampil menjadi lebih indah dan dinamis karena dilengkapi dengan ragam hias dari budaya Indic (bunga, daun, sulur, tingkatan lantai sesuai dengan sistem sosial masyarakat yang mendapat pengaruh India). Kebudayaan Sinic hadir di tengah budaya Austronesia memberi pengaruh berupa penggunaan warna merah, masuknya ukiran bermotif meander dan ukiran bermotif pita persegi empat. Budaya Arab/Islam yang hadir di Palembang mampu memberi pengaruh sangat besar dalam gaya arsitektur rumah limas. Bentuk pengaruh tersebut seperti penggunaan hijab untuk pembagian ruang dalam rumah limas, penggunaan simbol-simbol keislaman berupa ukiran kaligrafi, dan penggunaan bilangan Arab untuk seni dan ruang. Budaya Eropa yang masuk memberi unsur sentuhan estetika yang memperindah arsitektur rumah limas, seperti penggunaan material kaca, kristal, warna prada keemasan, penggunaan ornamen besi tempa dan sebagainya.

Toleransi budaya tersebut menjadikan rumah limas Palembang menjadi dinamis dan atraktif, mewah dan megah. Nenek moyang orang Melayu Palembang senyatanya selalu memberi ruang pada setiap budaya asing yang masuk selama budaya tersebut tidak bertentangan dengan ideologi budayanya.

Karakter Menghargai Karya Seni/Keindahan. Wujud menghargai karya seni/keindahan adalah dengan mempertahankan keberadaan rumah limas Palembang di tengah arus modernisasi dan masuknya budaya asing yang masuk ke Palembang. Pewaris rumah limas Palembang berupaya untuk mempertahankan ornamen-ornamen dan bagian rumah limas yang sarat dengan nilai sejarah dan nilai budaya agar tidak hilang atau dibawa ke luar daerah/luar negeri. Wujud penghargaan atas karya seni/keindahan tersebut antara lain dengan mewariskan kepada generasi muda tentang nilai-nilai seni dan keindahan rumah limas pada generasi muda. Wujud kegiatan pewarisan tersebut adalah dengan menjadikan rumah limas sebagai koleksi museum.

Karakter Mencintai Sejarah dan Budaya Lokal. Rumah limas mengajarkan kepada kita bagaimana nenek moyang orang Melayu Palembang

sangat mencintai sejarah dan budayanya. Bentuk kecintaan terhadap sejarah dan budayanya diwujudkan dengan pelestarian rumah limas yang berumur ratusan tahun sebagai ikon sejarah dan budaya Melayu Palembang. Upaya pelestarian itu sendiri sangat dipengaruhi oleh tingkat kesejahteraan dan kemampuan ekonomi keluarga serta latar belakang sosial keluarga.

Karakter Relegius. Rumah limas Palembang mampu menggambarkan karakter relegius penghuninya. Hal tersebut dapat dilihat dari ornamen-ornamen keagamaan yang disematkan sebagai unsur utama ragam hias ukir dan lukis rumah limas. Kalimah tauhid, kaligrafi Allah, Muhammad *betangkup*, nama-nama sahabat nabi Muhammad, lukisan Kabah, lukisan masjidil Haram, lukisan buraq. Dan sebagainya.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

- a) Rumah tradisional limas Palembang memiliki kekayaan nilai sejarah dan budaya dari lapisan kebudayaan Austronesia, Sinic, Indic, Arab dan Eropa.
- b) Nilai budaya rumah limas dari lapisan kebudayaan Austronesia, Sinic, Indic, Arab dan Eropa dapat dijadikan sumber karakter dalam pembelajaran sejarah.
- c) Nilai karakter yang dapat diangkat dari rumah limas antara lain: karakter toleransi budaya, karakter menghargai karya seni/keindahan, arakter mencintai sejarah dan budaya lokal, karakter relegius.

2. Saran

- a) Pembelajaran sejarah hendaknya mengangkat materi dan karakter kelokalan untuk memudahkan daya afeksi siswa dalam pembelajaran sejarah.
- b) Nilai budaya rumah limas hendaknya diangkat kepermukaan dalam upaya pelestarian rumah limas yang memiliki nilai sejarah dan budaya yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksara Balaputra Dewa No.5. Tahun 1994. Palembang: Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan.
- Aksara Balaputra Dewa Edisi No.9. Tahun 1998. Palembang: Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan.
- Al Jabiri, Abid. 1990: *Bunyah al-Aql al-Arabi. Dirasah Tahliliah Naqdiyyah Li Nuzhumi al-Ma'rifah fi al Tsaqafah al-Arabbayah*. Beirut: Markaz Dirasah al-Wihdah al-arabiyah, 1990.
- Al Mudra, Mahyudin, 2004. *Rumah Melayu Memangku Adat Menjemput Zaman*. Yogyakarta: Balai Kajian Dan Pengembangan Budaya Melayu.
- Aryandini, Novita. 2004. Laporan Penelitian Arkeologi Pemukiman Masa Awal Kesultanan Palembang. Palembang: Balai Arkeologi Palembang.
- Bahri, Sy. Judin, dkk. 1988. Dapur dan Aat-Alat Memasak Tradisional Daerah Riau. Pekanbaru: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bakker, Anton. 1995. *Kosmologi dan Ekologi. Filsafat Tentang Kosmos Sebagai Rumah Tangga Manusia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Balai Arkeologi Palembang. 2000. Laporan Penelitian Arkeologi Situs Gede ing Suro. Palembang: Balai Arkeologi Palembang.
- Bonatz, Mai Lin Tjoa, at.al. *Erlly Architectural Images from Muara Jambi on Sumatra, Indonesia. Dalam Asian Perspectives, The Journal of Archaeology for Asia and the Pacific*. Volume 48 Number 1 Spring 2009.
- Dinas Pendidikan Nasional, 2000: 5 Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, 2000. Profil Museum Negeri Sumatera Selatan. Palembang: Dinas Pendidikan Nasional.
- Humas Museum Propinsi Sumatera Selatan, 2000. Museum Sumatera Selatan Palembang. Palembang: Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan.
- Koentjaraningrat. 1997. "Metode Wawancara". Dalam Koentjaraningrat (Ed). *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Lipe, W.D. 1984. *Value and Meaning in Cultural Resource* dalam Cleere (ed), *Approaches to The Archeological Herritage*. Cambridge : Cambridge University Press.
- Miles, Matthew dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku*. UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Noor, Bani, Muchamad, dkk. 2007. *Anatomi Rumah Adat Balai*. Banjarmasin: Ikoma Fakultas Teknik.
- Nursyamsiah, dkk. 1995. *Fungsi Rumah Bagi Suku Sakai*. Pekanbaru: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Proceedings EHPA*. 2001. *Mencermati Nilai Budaya Masa Lalu Dalam Menatap Masa Depan*. Bedugul, 14-17 Juli 2000. Jakarta: Proyek Peningkatan Penelitian Arkeologi Jakarta.
- Ronald, Arya. 2008. *Kekayaan dan Kelenturan Arsitektur*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Sanjaya, Wina, 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Schefold, Reimar, et.al. 2004. *Indonesian Houses Tradition And Transformation In Vernicular Architecture*. Singapura: Singapore University Press.
- Schefold, Reimar, et.al. 2004. "Architecture On The Move Processes of Migration And Mobility In South Sumatra Highlands" hasil penelitian Bart Barendregt yang diterbitkan Dalam Judul *Indonesian House Volume 1 Tradition And Transformation In Vernicular Architecture Edited By Reimar Schefold, Peter J.M. Nas and Gaudenz Domenig*. Singapura: Singapore University Press.
- Sedyawati, Edi. 2007. *Budaya Indonesia: Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Soekiman, Djoko. 2011. *Kebudayaan Indis. Dari Zaman Kompeni sampai Revolusi*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Soekmono, 2002. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Siddhayatra. Volume 7 Nomor 2. Nopember 2002. Palembang: Balai Arkeologi Palembang.
- Siddhayatra. Nomor 1/III/Mei/1998. Palembang: Balai Arkeologi Palembang.
- Surachmad, Winarno. 1990. *Mewujudkan Nilai-nilai Hidup Dalam Tingkah Laku Sebuah Ikhtiar Metodologik*. Bandung: Tarsito
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar teori dan terapannya dalam penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Taufik, Muhammad dan Sumijati Atmosudiro. 2005. *Minimalization of Negative Impact Using Borobudur Temple as a Touristm Object*. Dalam *Humanika* Volume 18, Nomor 3, Juli 2005. Yogyakarta: Berkala Penelitian Pascasarjana Ilmu-ilmu Humaniora Universitas Gadjah Mada.

Taufik Abdullah dan Abdurrachman Surjomihardjo. 1985. *Ilmu Sejarah dan Historiografi: Arah dan Perspektif*. Jakarta: PT. Gramedia.

The Office of Tourism of Palembang, 2000. *Indonesia Welcome To The City of Palembang The Land of Sriwijaya*. Palembang: Dinas Pariwisata.

Wibowo, H.J., dkk. 1998. *Arsitektur Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta: Pialamas.

Widja. I Gde. 1989. *Dasar-dasar Pengembangan Strategi serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Wiharyanto, Kardiyat (1995: 9). *Model-model Pembelajaran Sejarah*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Yin, Robert K. 2009. *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Internet:

<http://www.Sumsel.go.id>. Diunduh pada 18 Oktober 2010.